

BAB III

METODE PERANCANGAN

Metode yang digunakan dalam perancangan ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

3.1 Ide Perancangan

Dalam pencarian ide Perancangan Kembali Objek Wisata Waduk Karangates berawal dari isu-isu yang ada saat ini dan kurangnya tempat wisata yang ada pada daerah Malang selatan sehingga muncul ide untuk merancang objek. Adapun beberapa gagasan untuk merancang kembali Objek Wisata Waduk Karangates.

- a. Salah satu objek wisata alam alami maupun buatan di Malang Selatan adalah Objek Wisata Waduk Karangates. Objek Wisata Waduk Karangates tersebut merupakan salah satu objek yang sering dikunjungi oleh masyarakat sekitar. Objek Wisata Waduk Karangates merupakan tempat liburan yang sangat strategis dan murah, sehingga banyak masyarakat yang datang. Fasilitas yang ada di Objek Wisata Waduk Karangates kurang terawat dan kurangnya perhatian khusus, sehingga pengunjung Objek Wisata Waduk Karangates semakin berkurang. Selain itu, banyaknya tempat wisata yang hanya menyuguhkan tempat rekreasi hanya untuk berlibur saja, tapi tidak menyuguhkan wisata alam yang edukatif dan konservatif pada tempat wisata. Dengan pedoman tersebut, maka muncul ide untuk merancang kembali

kawasan Objek Wisata Waduk Karangates yang mengutamakan unsur edukatif, sehingga masyarakat dapat berlibur dan belajar tentang lingkungan.

- b. Banyak potensi-potensi alam di kawasan Obek Wisata Waduk Karangates mulai dari waduk buatan, keindahan alam yang masih alami, dan lokasi yang strategis. Akan tetapi Objek Wisata Waduk Karangates kurang mendapatkan pengelolaan yang baik dan potensi-potensi tersebut kurang dimanfaatkan dengan baik. Dengan masalah tersebut maka membutuhkan *redesain* Objek Wisata Waduk Karangates agar masyarakat sekitar dapat berlibur ke Objek Wisata Waduk Karangates dengan pembelajaran tentang lingkungan dan alam. Tidak hanya itu saja namun juga bagaimana pemanfaatan potensi-potensi yang ada tanpa merusak alam yang ada disekitar kawasan.

3.2 Identifikasi Masalah

Seperti dijelaskan di atas, bahwa Objek Wisata Waduk Karangates, jumlah pengunjung yang datang semakin berkurang akibat kurangnya perawatan dan pengelolaan yang baik. Fasilitas-fasilitas yang ada hanya itu-itulah saja sehingga pengunjung enggan kembali lagi ke Objek Wisata Waduk Karangates. Selain itu faktor keamanan yang ada pada Objek Wisata Waduk Karangates juga kurang diperhatikan, karena banyaknya fasilitas yang kurang terawat serta pengamanan bagi pengunjung juga kurang diperhatikan.

Selain masalah-masalah di atas yang melatar belakangi perancangan kembali Objek Wisata Waduk Karangates adalah potensi-potensi alami maupun buatan yang sangat menarik dan indah, akan tetapi potensi-potensi tersebut tidak dikelola dengan baik. Dari masalah-masalah tersebut dapat dijadikan alasan untuk

merancang kembali Objek Wisata Waduk Karangates yang memberikan wisata alam yang edukatif.

3.3 Penentuan Tema dan Tujuan

Tujuan dan manfaat dari perancangan kembali Objek Wisata Waduk Karangates adalah untuk memberikan wisata alam yang memiliki unsur edukatif dengan tema ekologi. Tema ekologi dipilih karena Objek Wisata Waduk Karangates sangat erat dengan alam maka tema ekologi sesuai dengan kondisi yang ada, maka dapat diaplikasikan dengan permainan-permainan yang mengandung unsur edukatif. Dengan demikian, pengunjung tidak hanya belibur namun juga mendapatkan banyak pelajaran tentang bagaimana menjaga dan merawat lingkungan dengan baik.

3.4 Pengumpulan Data

Tahapan selanjutnya yaitu pengumpulan data. Pengumpulan data dalam perancangan sangat dibutuhkan. Data-data tersebut didapat mulai dari jurnal, buku, internet, wawancara, dan survei langsung. Dari data-data tersebut yang diperoleh kemudian dikelola dan dikaji sesuai dengan perancangan kembali Objek Wisata Waduk Karangates. Data-data yang diperlukan dalam perancangan sebagai berikut:

3.4.1 Pengumpulan Data tapak

Pengumpulan data tapak dilakukan untuk perancangan Objek Wisata Waduk Karangates. Data-data tersebut dijadikan acuan dan kajian mengenai Objek Wisata Waduk Karangates. Ada beberapa data tapak yang dibutuhkan dalam perancangan sebagai berikut.

- a. Data RDTRK dan RTRW. Data ini diperlukan untuk mengetahui peraturan pemerintah tentang Koefisien Dasar Bangunan (KDB), Garis Simpadan Bangunan (GSB), dan Koefisien Luas Bangunan. Dengan data-data di atas maka perancangan kembali Objek Wisata Waduk Karangates akan sesuai dengan standar pembangunan yang ditetapkan oleh PERDA. Metode yang digunakan pada pengumpulan data tersebut dengan datang langsung kepada Jasa Tirta.
- b. Data kondisi eksisting tapak. Data tersebut meliputi batas tapak, sirkulasi tapak, topografi tapak, vegetasi, kebisingan, serta *view* tapak. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data eksisting ini dengan datang langsung pada tapak. Selain itu tapak diperoleh dari peta, google earth, dan peta dari Jasa Tirta
- c. Peta garis. Data ini dibutuhkan untuk mengetahui kondisi pada tapak. Data ini diperlukan untuk mengetahui topografi pada tapak sehingga diperlukan untuk menentukan adanya *cut and fill* pada tapak. Data ini diperoleh dari Jasa Tirta dengan pengajuan surat permohonan pengambilan data.
- d. Dokumentasi. Data ini digunakan sebagai bukti data-data yang diperoleh dalam observasi pada tapak. Metode yang digunakan dengan cara foto atau sketsa mengenai kondisi eksisting pada tapak.

3.4.2 Pengumpulan Data Objek

Pengumpulan data objek dilakukan untuk perancangan Objek Wisata Waduk karangates. Data-data yang dibutuhkan sebagai berikut

- a. Referensi tentang wisata alam dan Objek Wisata Waduk Karangates. Data ini digunakan untuk mengkaji dan sebagai acuan dalam perancangan. Data-data ini diperoleh dari jurnal, buku, dan internet
- b. Referensi tentang fasilitas dan permainan yang dibutuhkan pada perancangan Objek Wisata Waduk Karangates. Data-data dijadikan referensi dan acuan dalam perancangan. Data-data tersebut diperoleh dari jurnal, buku dan internet.
- c. Referensi tentang standar ruang. Data-data yang ada menjadi pedoman dalam perancangan, serta sebagai acuan dalam menentukan luasan yang dibutuhkan. Data ini didapat dari buku.

3.4.3 Pengumpulan Data Tema

Pengumpulan data tema sama dengan pengumpulan data objek dengan cara mengumpulkan beberapa literatur tentang tema dalam perancangan kembali Objek Wisata Waduk Karangates. Data-data yang diperlukan dalam perancangan ini tentang tema itu sendiri. Dari data-data tersebut akan menghasilkan prinsip-prinsip yang dijadikan sebagai acuan dan batasan dalam perancangan Objek Wisata Waduk Karangates.

3.4.4 Pengumpulan Data Studi Banding

Studi banding dilakukan untuk memperoleh data mengenai bangunan sejenis yang pernah ada sebelumnya. Studi banding yang dilakukan mengenai tentang objek dan tema pada rancangan tersebut. Studi banding objek yang dipilih adalah Objek Wisata Waduk Selorejo di ngantang dan Wisata Bahari Lamongan dan studi banding tema yaitu *Orokonui Ecosabtuary* di New zealand.

Pengumpulan data studi banding objek dilakukan dengan survey langsung ke Objek Wisata Waduk Selorejo dan referensi atau literatur dari internet. Untuk data tema diperoleh dari referensi dan literatur dari internet, karena objek tersebut berada di luar negeri dan tidak dapat dikunjungi dengan waktu yang singkat.

Data-data tersebut digunakan sebagai acuan standar, atau sebagai pembandingan objek yang akan dirancang. Nilai-nilai yang baik dapat diambil dan diterapkan pada perancangan, sedangkan nilai-nilai yang tidak sesuai dapat dijadikan pembelajaran dalam perancangan sehingga tidak terdapat kesalahan dalam perancangan. Selain itu gambar-gambar juga diperlukan untuk memperkuat data, dan sebagai penjas pada data. Pada studi banding ini data-data gambar diperoleh dari survey langsung maupun internet.

3.5 Analisis

Tahapan selanjutnya adalah analisis. Metode ini dilakukan untuk memenuhi beberapa aspek dalam perancangan. Aspek-aspek yang dikaji dalam analisis adalah analisis tapak, dan analisis objek yang akan dijelaskan sebagai berikut.

a. Analisis Kawasan dan Tapak

Analisis tapak dilakukan untuk memperoleh data eksisting tapak. Data-data yang diperoleh mulai dari analisis matahari, analisis angin, analisis topografi, analisis sirkulasi, analisis pencapaian. Dengan data-data tersebut akan menghasilkan beberapa alternatif dalam perancangan yang diperoleh dari data dan standar pada literatur maupun peraturan daerah.

b. Analisis objek

Analisis objek dilakukan untuk mengetahui fungsi ruang, pengguna, dan aktifitas. Selain itu juga kebutuhan ruang dan luasan ruang yang disesuaikan dengan fungsi dan kebutuhan ruang. Berikut ini adalah penjelasan dari masing-masing analisis.

1. Analisis fungsi. Analisis fungsi menjelaskan fungsi utama maupun fungsi pendukung pada objek perancangan. Analisis fungsi juga menentukan ruang-ruang apa yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan objek perancangan, maka diberikan beberapa alternatif yang sesuai dengan fungsi yang dibutuhkan.
2. Analisis pengguna dan aktivitas. Analisis pengguna dan aktivitas untuk menentukan kebutuhan ruang dan sirkulasi dan aktivitas pengunjung. Dari analisis tersebut memberikan beberapa alternatif yang sesuai dengan pengguna dan aktivitas yang dibutuhkan.
3. Analisis ruang. Analisis ruang diperoleh dari perhitungan kebutuhan ruang yang diperlukan oleh pengguna. Ketiga analisis tersebut untuk mengelola data secara arsitektural.
4. Analisis bentuk dan tampilan. Analisis bentuk dan tampilan diperoleh dari kondisi tapak dan tema serta objek maka akan muncul alternatif-alternatif bentuk dan tampilan.
5. Analisis struktur dan utilitas. Analisis yang berhubungan dengan sistem yang digunakan pada perancangan. Analisis utilitas meliputi sistem transportasi, sistem drainase baik air bersih maupun air kotor, mekanikal dan elektrikal.

3.6 Konsep

Setelah analisis kemudian tahapan konsep. Konsep merupakan tahapan pengabungan dari beberapa alternatif yang baik dan sesuai dengan perancangan. Konsep ini meliputi beberapa analisis yang sesuai dengan integrasi pada arsitektur dan tema ekologi. Konsep perancangan sebagai berikut:

1. Konsep kawasan. Konsep kawasan merupakan hasil dari beberapa analisis mengenai kawasan Objek Wisata Waduk Karangates.
2. Konsep tapak. Konsep tapak merupakan hasil dari beberapa analisis mengenai tapak mulai dari analisis matahari, analisis angin, analisis kebisingan, analisis entrance, analisis sirkulasi, dan analisis topografi.
3. Konsep ruang. Konsep ruang merupakan hasil dari beberapa analisis mengenai kebutuhan ruang dan standar ruang yang dibutuhkan dalam perancangan Objek Wisata Waduk Karangates.
4. Konsep bentuk dan tampilan. Konsep bentuk dan tampilan merupakan hasil dari analisis bentuk yang nantinya disesuaikan dengan konsep dan fungsi objek.
5. Konsep struktur dan utilitas. Konsep struktur dan utilitas merupakan hasil dari analisis struktur dan utilitas yang sesuai dengan fungsi dan karakteristik objek.

KERANGKA PIKIRAN



